

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan hal yang di butuhkan bagi manusia. Melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang ia miliki dan sesuai dengan lingkungannya, karena hal inilah pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu usaha untuk mewujudkan peraturan Undang-Undang tersebut adalah dengan melalui jalur pendidikan formal yaitu di sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar adalah keadaan yang dimana guru dan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah upaya yang di lakukan secara sengaja oleh pendidik dengan tujuan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi serta menciptakan

sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga peserta didik bisa melakukan kegiatan belajar mengajar secara efektif, efisien dan mendapatkan hasil yang optimal (Sugihartono, dkk.2007:81).

Pembelajaran akan menciptakan suasana yang mendukung siswa untuk belajar. Sejalan dengan peraturan pemerintah No. 32 tahun 2013, yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satu satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan (Nasution, 2017:10).

Strategi pembelajaran menurut J.R.David (dalam Hardini dan Puspitasari,2021:13) meliputi rencana,metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Strategi dapat diartikan sebagai rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara untuk mencapai sesuatu. Untuk melaksanakan strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran tertentu. Dengan demikian metode pengajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi pembelajaran.

Menurut Damayanti,dkk (2020:4) hal-hal seperti metode pembelajaran yang digunakan guru tidak disukai oleh peserta didik, media pembelajaran yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran, terlalu banyak hafalan, tugas-tugas (PR), dan tekanan dari mata pelajaran guru lainnya, serta saat mengajar guru terlalu monoton kepada peserta didik tanpa adanya relaksasi dalam belajar sehingga peserta didik cepat merasa bosan dan tidak bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. beberapa hal tersebut menjadi faktor terjadinya kejenuhan belajar pada siswa.

Menurut Haidir dan Salim (2012:98) terkadang ada pendidik yang menyampaikan materi pembelajaran di depan kelas justru membuat peserta didik menjadi bosan. Penyajian materi pembelajaran dilakukan menjadi tidak menarik yang mengakibatkan peserta didik kurang atau bahkan tidak termotivasi mengikutinya. Permasalahan ini diperkuat oleh Sinaga dan Feranie (dalam Sinaga,dkk:2018) mengatakan bahwa seperti salah satu metode pembelajaran yaitu proses pembelajaran menulis yang dilakukan secara konvensional seperti menulis ulang buku pelajaran atau menuliskan semua perkataan guru biasanya akan tidak membuat peserta didik menguasai pembelajaran dan membatasi diskusi antar guru maupun peserta didik. faktor inilah yang membuat siswa menjadi pasif dan pembelajaran dalam kelas menjadi membosankan karena pembelajaran tersebut tidak memicu pola pikir peserta didik.

Menurut Hakim (2004: 62) kejenuhan belajar adalah keadaan di mana mental seseorang ketika mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat yang mengakibatkan timbulnya rasa lesu, tidak bersemangat, atau tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar. Pines & Aronson (Slivar, 2001) burnout adalah kondisi emosional seseorang yang merasa lelah dan jenuh secara mental maupun fisik sebagai akibat dari tuntutan suatu pekerjaan yang terus meningkat. Sedangkan menurut syah (2017: 182) paling umum penyebab kejenuhan belajar adalah kelelahan yang melanda, karena kelelahan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan pada siswa yang bersangkutan. Kelelahan mental di pandang sebagai faktor utama penyebab munculnya kejenuhan belajar.

Lebih lanjut peneliti melakukan pra penelitian dengan menggunakan metode angket dan wawancara kepada pihak-pihak terkait seperti guru bk dan salah satu siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Jambi yang dilakukan pada tanggal 8 sampai 17 februari 2023, hasil wawancara yang peneliti lakukan adalah terlihat bahwa terkait strategi pembelajaran yang digunakan guru di SMA Negeri 4 Kota Jambi pada umumnya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, memberikan tugas kepada siswa. Selain itu guru-guru disekolah tersebut selalu menjelaskan materi terlebih dahulu sebelum memberikan tugas dan tugas yang diberikanpun selalu disesuaikan dengan kemampuan siswa. Tetapi beberapa guru masih sering memberikan tugas diluar kemampuan siswanya seperti tingkat kesulitan tugas yang dirasa terlalu tinggi pada pelajaran matematika dan kimia dan waktu mengerjakan tugas yang terlalu sedikit pada pelajaran

bahasa Indonesia dan pendidikan kewarganegaraan sehingga siswa merasa hal tersebut menjadi salah satu hal yang membuat siswa merasa jenuh dalam belajar.

Dalam suatu penelitian yang dilakukan oleh Sugara pada tahun 2011 tentang burnout belajar terhadap siswa SMA Angkasa Bandung yang menemukan bahwa sebanyak 15,32% intensitas kejenuhan belajar siswa berada dalam kategori tinggi, 72,97% dalam kategori sedang, serta 11,71% pada kategori rendah. Area kejenuhan belajar yang ditemukan dalam penelitian ini yakni 48,10% pada area kelelahan emosi, 19,19% pada area depersonalisasi, serta 32,71% pada area menurunnya keyakinan akademis. Penelitian tentang kejenuhan belajar juga dilakukan oleh Firmansyah (2012) pada siswa kelas VIII SMPN 1 Lembang yang menemukan bahwa 14,6% siswa mengalami kejenuhan belajar kategori tinggi, 72,9% pada kategori sedang, serta 12,5% pada kategori rendah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa banyak siswa disekolah yang mengalami burnout atau kejenuhan dalam belajar, karena lebih dari setengah dari jumlah peserta didik yang diteliti mengalami kejenuhan belajar.

Fenomena lain ditemukan juga melalui wawancara dengan salah satu siswa kelas XI F2 (NA) yang menyatakan bahwa ia mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran matematika di mana hal ini hanya ia yang merasakan sedangkan teman-teman yang lain tidak merasakan hal yang sama. Ia juga menuturkan bahwa tugas yang di berikan guru-guru disekolah sangat beragam ada yang memberikan tugas latihan soal-soal,

membuat video, portofolio dan lain-lain. Dalam sehari ia biasa mendapatkan tugas 2-3 tugas dengan waktu pengerjaan yang beragam ada yang sampai minggu depan dan ada juga yang harus dikumpul pada hari tugas itu di berikan. Cara (NA) membagi waktu dalam mengerjakan tugasnya adalah dengan mengerjakannya sepulang sekolah dan melanjutkannya di malam harinya.

Dalam mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru (NA) mengaku merasa jenuh dikarenakan beberapa guru mata pelajaran yang sering memberikan tugas yang banyak dengan waktu yang sedikit dan juga cara mengajar yang hanya menjelaskan materi terus menerus tanpa ada evaluasi apakah siswa jenuh mendengarkannya atau tidak. Contohnya seperti pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang dalam sehari memberikan 2 tugas bahkan di luar jam pelajaran dan sering melakukan ujian/ulangan di hari libur seperti sabtu dan minggu. Hampir sama dengan pelajaran pendidikan kewarganegaraan, pelajaran bahasa Indonesia juga kerap kali mmemberikan tugas di hari minggu dan harus di kumpul hari senin dan juga pelajaran matematika yang mengambil hari libur seperti libur imlek untuk melakukan ulangan dengan alasan di dalam kelas tidak ada orang cina yang merayakan imlek. Hal-hal tersebut memicu kejenuhan dalam belajar karena tidak memberikan waktu untuk istirahat kepada siswa dan tidak memahami bagaimana cara belajar siswa sehingga siswa merasa jenuh dan bahkan sering menghindari jika ada pelajaran yang gurunya dirasa membosankan dalam mengajar.

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan salah satu guru bk di SMA Negeri 4 Kota Jambi tersebut adalah salah satu strategi yang digunakan guru mata pelajaran disekolah ini adalah menggunakan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab serta pemberian tugas karena dirasa metode inilah yang paling tepat untuk siswa. Menurut guru bk tingkat kesulitan tugas yang di berikan guru-guru di sekolah tersebut masih dalam tahap wajar/sedang karena sesuai dengan materi yang diberikan kepada siswa dan juga guru selalu menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah tanya jawab sebelum memberikan tugas.

Cara guru bk menyikapi kejenuhan siswa dalam belajar adalah dengan beberapa cara seperti membuka konsultasi online, memberikan pengertian kepada siswa jika pelajaran itu mudah untuk apa sekolah lebih baik belajar sendiri karena pelajaran itu sulitlah makanya di pelajari disekolah, mengarahkan membuat kelompok belajar, belajar dengan teknik kartu karena anak remaja cenderung lebih suka berkumpul dengan teman-temannya dan bermain , hal ini bisa dipergunakan untuk belajar contohnya belajar tentang biologi tentang alat reproduksi dan fungsinya dengan menggunakan kartu yang bisa di baca ketika sedang berkumpul dengan teman-temannya di suatu tempat, hal ini yang membuat membaca informasi dikaitkan dengan suasana bisa lebih cepat diingat.

Berdasarkan hasil wawancara dan menyebar angket dilapangan, disimpulkan bahwa strategi pembelajaran guru yang tidak memahami bagaimana cara yang diinginkan siswa dalam belajar dan hanya

menjelaskan materi terus menerus dan memberikan tugas,sangat erat kaitannya dengan kejenuhan belajar siswa disekolah,dan berdasarkan uraian permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh strategi pembelajaran terhadap kejenuhan belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Jambi”**

B. Batasan masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas cakupannya,maka berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas,akan dibatasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran terhadap kejenuhan belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Jambi.
2. Kejenuhan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kejenuhan belajar yang disebabkan oleh faktor dari dalam diri siswa(internal) seperti merasa bosan,keletihan,kehilangan motivasi. Dan faktor dari luar diri siswa (eksternal) seperti siswa berada pada situasi kompetitif yang ketat,durasi belajar yang panjang, dan pelajaran yang berat diterima oleh siswa.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Jambi.

C. Rumusan masalah

Sesuai dengan batasan masalah yang di jabarkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran kualitas strategi pembelajaran di SMA Negeri 4 Kota Jambi
2. Bagaimanakah gambaran tingkat kejenuhan belajar siswa di SMA Negeri 4 Kota Jambi
3. Apakah strategi pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap kejenuhan belajar siswa di SMA Negeri 4 Kota Jambi

D. Tujuan penelitian

Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah gambaran kualitas strategi pembelajaran di SMA Negeri 4 Kota Jambi
2. Untuk mengetahui bagaimanakah gambaran tingkat kejenuhan belajar siswa di SMA Negeri 4 Kota Jambi
3. Untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap kejenuhan belajar siswa di SMA Negeri 4 Kota Jambi

E. Manfaat penelitian

Hal yang diperoleh melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bersifat ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan terkait dengan pengaruh strategi guru terhadap kejenuhan belajar siswa dan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Guru mata pelajaran

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan guru terhadap strategi pembelajaran agar mencegah siswa mengalami kejenuhan belajar.

b. Guru BK

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan kepada guru bk disekolah dalam menjalankan peranan sebagai guru pembimbing yang professional dalam setiap kondisi khususnya dalam menyikapi anak yang mengalami kejenuhan belajar.

F. Anggapan dasar

Anggapan dasar atau asumsi menurut (Sutja,2017) adalah merupakan prinsip,kepercayaan,sikap atau predisposisi yang digunakan peneliti untuk membangun hipotesis.

Kebenaran anggapan dasar tidak perlu diuji atau di perdebatkan dan harus di pahami sebagai kepercayaan dasar atau pernyataan sikap yang dianut, maka yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Salah satu staregi pembelajaran yaitu menentukan metode yang tepat dengan memperhatikan karakteristik siswa merupakan aspek penting agar proses pembelajaran tidak membosankan.
2. Menurut Hakim (dalam dewi dkk: 2017) kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental yang dialami seseorang di mana ia mengalami rasa

bosan dan lelah yang teramat sangat akibatnya timbul rasa lesu, tidak bersemangat, atau tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar.

G. Hipotesis penelitian

Hopitesis adalah hasil sementara mengenai penelitian. Oleh sebab itu hipotesis penelitian ini diduga “Terdapat pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran guru terhadap kejenuhan belajar siswa”.

H. Definisi operasional

Untuk menghindari kesalahan pengertian mengenai banyak istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka definisi operasional sebagai berikut:

a. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran yang di maksud dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran yang di dalamnya terdapat beberapa tahapan diantaranya tahapan permulaan (pra intruksional), tahapan pengajaran (intruksional) dan tahapan penilaian.

b. Kejenuhan belajar

Kejenuhan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kejenuhan belajar yang disebabkan oleh faktor dari dalam diri siswa(internal) seperti merasa bosan,keletihan,kehilangan motivasi. Dan faktor dari luar diri siswa (eksternal) seperti siswa berada pada situasi kompetitif yang ketat,durasi belajar yang panjang, dan pelajaran yang berat diterima oleh siswa.

I. Kerangka konseptual

Menurut Sutja,dkk (2017:54) kerangka konseptual atau paradigma, merupakan gambaran alur berpikir untuk sebuah penelitian. Kerangka konseptual digambarkan dalam bentuk bagan atau chart, supaya dalam kerangka yang utuh tersebut bisa terlihat permasalahan penelitian; variable independen maupun dependen dari penelitian dapat di pahami dengan jelas.

